

Efek Faktor Fundamental Perusahaan Pada *Return Saham* (PT Astra Internasional, Tbk.)

Ifa Nurmasari

Universitas Pamulang, email : dosen01550@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.6, No.1, September 2022
Halaman : 98 – 108

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

laba; return saham; ukuran
perusahaan; utang

JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

Permalink:

DOI: [10.32493/skt.v6i1.23534](https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.23534)

Article info :

Received : Juli 2022
Revised : Agustus 2022
Accepted : September 2022

Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Contact :

PRODI MANAJEMEN UNPAM
JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangsel-Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email : sekuritas@unpam.ac.id

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu agar tahu bagaimana pengaruh dari faktor fundamental perusahaan pada return saham PT Astra Internasional, Tbk. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah laba, utang dan ukuran perusahaan. Return on Equity digunakan sebagai proksi dari laba, sedangkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sebagai proksi dari utang. Penelitian mengambil data PT Astra Internasional, Tbk. tahun 2010-2021. Data yang dipakai merupakan data sekunder. Penelitian ini merupakan kuantitatif. Data diolah menggunakan SPSS, menggunakan model regresi linier berganda. Data yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik. Menurut hasil uji F menunjukkan, semua faktor fundamental yang digunakan memberikan pengaruh signifikan pada return saham. Sedangkan secara parsial, utang (Current Ratio dan Debt to Equity Ratio) dan size perusahaan memberikan pengaruh pada return saham secara signifikan. Namun, laba (Return on Equity) tidak memberi pengaruh pada return saham secara signifikan.

This study aims to determine whether the company's fundamental factors affect stock returns significantly. The independent variables used are profit (Return on Equity), debt (Current Ratio, Debt to Equity Ratio) and company size. The study took the case at PT Astra International, Tbk. 2010-2021 years. This research is a quantitative research, using secondary data. The data was processed using SPSS, using multiple linear regression models. The data used meet the classical assumption test. The results of this study indicate that simultaneously, all the fundamental factors used have a significant effect on stock returns. Partially, debt (Current Ratio, Debt to Equity Ratio) and company size have a significant effect on stock returns, while earnings (Return on Equity) have no significant effect on stock returns.



A. PENDAHULUAN

PT Astra International Tbk merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya mencakup perdagangan umum, pertambangan, perindustrian, pengangkutan, pembangunan, pertanian, konsultasi dan jasa. Perusahaan ini didirikan tahun 1957 di Jakarta, dan diberi nama Astra International Inc. Perusahaan ini semakin maju, dan pada tahun 1990 pertama kali di Bursa Efek Indonesia, dilakukan penawaran umum dengan kode saham ASII. Perusahaan ini pada tahun 1990 juga merubah namanya menjadi seperti sekarang ini yaitu, PT Astra International Tbk. (www.astra.co.id).

Hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik investor agar berinvestasi pada perusahaannya salah satunya dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Investor sebelum membeli saham perusahaan biasanya akan melihat bagaimana faktor fundamental yang mempengaruhi perusahaan tersebut. Faktor fundamental merupakan faktor yang mempengaruhi langsung perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan. Bagian laporan keuangan yang dapat dilakukan analisis, biasanya laporan perubahan modal, neraca, laporan laba rugi, dan sebagainya. Dengan menganalisis laporan keuangan ini, kita bisa tahu tentang kinerja perusahaan tersebut.

“Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar” (Fahmi, 2017: 2). Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba. Jadi, kinerja keuangan ini dapat juga digunakan untuk mengukur seberapa besar pencapaian target yang diperoleh perusahaan.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap jalannya perusahaan tersebut. Faktor fundamental ini antara lain struktur modal, hutang perusahaan, ukuran perusahaan, laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan lain-lain.

Penelitian tentang apakah harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun hasilnya masih belum menunjukkan kepastian. Menurut Ifani et al., (2019), struktur modal tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan menurut Munira et al., (2018), struktur modal memberi pengaruh terhadap harga saham.

Kinerja keuangan perusahaan yang bagus, dapat menarik investasi oleh para investor di perusahaan tersebut. Permintaan investor yang semakin meningkat untuk berinvestasi pada perusahaan, akan dapat menaikkan harga saham, dan return saham ikut menjadi naik. Begitu juga sebaliknya. Jika kinerja perusahaan menurun, dapat menurunkan permintaan terhadap saham. Hal ini berdampak pada menurunnya harga saham.

Pada Tabel 1 memperlihatkan harga saham pada PT Astra Internasional Tbk. periode 2010-2021. PT Astra Internasional Tbk, harga sahamnya dari 2010 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi dengan tren meningkat. Tetapi ketika 2019 dan 2020 harga saham pada PT Astra Internasional, Tbk. Tersebut, mengalami penurunan secara berturut-turut dari 8.225 di tahun 2017 menjadi 6.925 pada tahun 2019, dan di tahun 2020 harga saham tersebut, turun lagi menjadi 6.025. Dan pada tahun 2021, harga saham tersebut juga turun menjadi 5.700. Penurunan harga saham perusahaan ini harus menjadi perhatian, dan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Diadakannya penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui apakah *return* saham pada PT. Astra Internasional, Tbk., pada periode 2010-2021 dipengaruhi oleh faktor fundamental dari perusahaan tersebut, baik secara simultan dan juga secara parsial. Faktor fundamental dalam penelitian ini meliputi laba, utang, ukuran perusahaan dan struktur modal.



Tabel 1. Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk.

Tahun	Harga Saham (Rupiah)
2010	5.455
2011	7.400
2012	7.600
2013	6.800
2014	7.425
2015	6.000
2016	8.275
2017	8.300
2018	8.225
2019	6.925
2020	6.025
2021	5.700

Sumber : PT Astra Internasional Tbk (2022)

Dengan dilakukannya penelitian, peneliti berharap dapat ikut berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen, tentang dapatkah faktor fundamental perusahaan memberi pengaruh pada harga saham di PT Astra Internasional, Tbk. Selain memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian yang dihasilkan bisa memberi masukan pada perusahaan dan investor yang ingin berinvestasi.

B. KAJIAN LITERATUR

Laba

Pada penelitian ini, laba perusahaan digambarkan oleh rasio profitabilitasnya, khususnya *Return on Equity*. Rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihubungkan dengan besarnya penjualan, total aktiva dan juga jumlah modal sendiri. Secara umum perusahaan lebih senang untuk melakukan investasi, dari pendapatan yang diterima.

Ukuran kinerja perusahaan, sering kali diukur dengan menggunakan besarnya laba. Kinerja perusahaan dikatakan baik, salah satunya apabila perusahaan mempunyai keuntungan yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, kinerja perusahaan dikatakan kurang baik salah satunya ketika labanya turun. Laba perusahaan sering kali menjadi indikator untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu membayar kewajiban keuangannya. Dan lagi, laba perusahaan juga menjadi salah satu elemen dalam penciptaan nilai perusahaan, dimana hal ini dapat memperlihatkan prospek masa depan dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 199), “rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*”. Laba pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity* ini mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal saham. *Return on Equity* ini adalah cara mengukur keuntungan dari sudut pandang investor, yaitu para pemegang saham. Walaupun mengukur keuntungan menggunakan sudut pandang investor, rasio ini tidak melibatkan capital gain dan juga dividen. Menurut Kasmir (2017:204), “semakin tinggi nilai rasio *Return on Equity (ROE)* ini, maka menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik”.

Utang

Utang pada penelitian ini menggunakan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*. *Current Ratio* termasuk dalam rasio likuiditas. Likuiditas menggambarkan seberapa mampu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya atau kemampuan membayar hutang pada waktu jatuh tempo. Likuiditas menjadi salah satu faktor penentu gagal atau



suksesnya suatu perusahaan. Ketersediaan uang tunai dan asset lancar lainnya untuk memenuhi kebutuhan menjadi salah satu penentu sejauh mana perusahaan dapat menanggung risiko.

Kasmir (2017: 134) dalam bukunya mengatakan “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”. Nilai dari *current ratio* yang semakin besar pada perusahaan dapat diartikan sebagai resiko kegagalan yang semakin kecil dari perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Menurut Fahmi (2016 : 65), nilai *current ratio* bisa didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Size atau ukuran dari suatu perusahaan adalah skala dengan perhitungan tertentu. Ukuran perusahaan ini dapat dihitung dengan nilai pasar saham, log size, total aktiva dan lain-lain. Berdasarkan Sujarweni (2015:211), “ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan”.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecil ukuran perusahaan yang dinilai dari penjualan, ekuitas, atau asset. Jika ukuran perusahaan semakin besar, biasanya akan bertambah besar juga dalam menggunakan modal asing. Tentu saja, hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan besar perlu untuk memenuhi biaya operasionalnya dengan dana yang besar pula. Modal asing ini dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi biaya operasional jika modal sendiri tidak cukup.

Menurut Liem (2013), size atau ukuran dari perusahaan dapat dihitung dengan mentransformasikan total aset dari perusahaan ke dalam bentuk logaritma naturalnya. Selain itu, ukuran dari perusahaan juga dapat diukur menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Size} = \text{Total Aktiva}$$

Struktur Modal

Berdasarkan Fahmi (2016: 184) dalam bukunya, “struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Menurut Fahmi (2016: 185), “kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika digunakan memiliki nilai dorongan dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan”.

“Bagi perusahaan keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan yang penting yang harus dikaji dengan mendalam tentang dampak yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2016: 188)”. “Secara umum sumber modal ada 2 sumber alternatif yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri atau dari eksternal seperti pinjaman/utang (Fahmi, 2016: 188)”. Dana perusahaan yang didapatkan dengan utang, dapat diperoleh dengan cara meminjam ke bank, meminjam ke mitra bisnis, leasing atau dengan menerbitkan obligasi. Sementara itu, untuk pembiayaan menggunakan modal sendiri bisa dengan mengeluarkan atau menerbitkan saham atau stock.

Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan pada studi ini, adalah untuk memproksikan struktur modal. Rasio *Debt to Equity* ini, adalah rasio yang memperlihatkan pembagian dari



total utang dengan modal atau equity perusahaannya. Menurut Fahmi (2016 : 186), besarnya nilai Rasio *Debt to Equity* bisa didapatkan dengan memakai rumusan di bawah ini :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return Saham

Indikator keberhasilan pengolahan perusahaan dapat dilihat dari nilai return sahamnya. *Return* saham menunjukkan tingkat keuntungan atau pengembalian yang didapatkan dari membeli saham. Jika suatu perusahaan mempunyai harga saham yang sering menunjukkan peningkatan, sehingga calon investor dan investor akan menganggap jika perusahaan dalam menjalankan usahabisnisnya mengalami keberhasilan. Informasi yang akurat tentang dinamika yang ada di pasar modal khususnya tentang harga saham perlu dimiliki Investor. Hal ini supaya investor bisa memutuskan untuk memilih dan membeli saham dari perusahaan yang baik. Investasi saham yang ingin dilakukan oleh investor pada pasar modal, pada saat menentukan pembelian sahamnya, harus mengetahui harga saham suatu perusahaan. Harga saham sendiri ada dua, yaitu harga nominal dan harga pasar. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan, pada akhir tahun. Berikut ini adalah perumusan untuk mencari nilai return saham :

$$\text{Return Saham} = \left(\frac{\text{Harga saham tahun ini} - \text{Harga saham tahun sebelumnya}}{\text{Harga saham tahun sebelumnya}} \right)$$

Penelitian tentang pengaruh faktor fundamental pada *return* saham ini, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, hasil dari berbagai penelitian sebelumnya masih belum konsisten. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nurmasari, I. (2017), yang berjudul “Analisis *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil, secara partial *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, tidak memberi pengaruh pada *return* saham.

Jurnal Rahmadewi, dkk (2018), dengan judul “Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia”. Memperlihatkan hasil jika secara partial *Return on Equity* memberi pengaruh pada *return* saham. Sementara itu, dalam tulisan Nurmasari, I. (2018), dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017”. Hasilnya memperlihatkan bahwa secara partial *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh pada *return* saham, sementara itu *Current Ratio*, *Return on Equity* tidak memberi pengaruh pada *return* saham.

Pada jurnal Worotikan, dkk. (2021), yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018”. Hasilnya memperlihatkan bahwa secara partial *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Malinggato, dkk. (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2014-2016)”. Hasilnya memperlihatkan bahwa secara partial *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* memberi pengaruh pada *return* saham, sementara *Return on Equity* tidak memberikan pengaruh pada *return* saham.

Pada jurnal Christian, dkk. (2021) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019)”. Hasil penelitiannya memperlihatkan, secara



partial *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* mempengaruhi pada *return* saham, sementara itu *Return on Equity* tidak mempengaruhi *return* saham.

Pada jurnal Sinaga, dkk (2020). dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio* dan *Size* terhadap *Return Saham* Perusahaan *Trade, Service & Investment* Indonesia.” Hasilnya memperlihatkan bahwa secara partial *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *return* saham, sementara itu *Debt to Equity Ratio* tidak memberi pengaruh pada *return* saham.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh signifikan dari faktor fundamental, dalam hal ini ditunjukkan oleh laba, utang dan ukuran perusahaan pada *return* saham, secara parsial dan juga simultan. Laba perusahaan menggunakan *Return on Equity*, utang menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Objek yang digunakan pada penelitian yaitu data PT Astra Internasional, Tbk. dari 2010 sampai 2021. Data yang dipakai pada penelitian adalah data sekunder, diambil dari website PT Astra Internasional, Tbk. Pada penelitian ini *return* saham digunakan sebagai variabel dependent. Sementara itu, variabel independent yang dipilih sebagai faktor fundamental perusahaan terdiri dari laba, utang dan ukuran perusahaan. Laba yang diprosikan dengan *Return on Equity*, Utang diprosikan dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Pada penelitian ini memakai data dengan bentuk angka atau bilangan, sehingga termasuk dalam penelitian kuantitatif

Sistematika analisis yang dilakukan antara lain statistik deskriptif, pengujian regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pengujian koefisien determinasi. Perumusan regresi linier berganda dapat dilihat pada persamaan di bawah ini:

$$Y = c + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4$$

Dimana Y adalah *return* saham, c adalah konstanta, a_1 , a_2 , a_3 , a_4 adalah koefisien variabel dependent, X_1 adalah *Return on Equity*; X_2 adalah *Current Ratio*; X_3 adalah ukuran perusahaan, sementara itu X_4 adalah *Debt to Equity Ratio*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data PT Astra Internasional, Tbk. dari 2010 sampai dengan 2021. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 9,50 sedangkan maximumnya 34,48. *Return On Equity* (ROE) rata-ratanya adalah 18,2267 dan standar deviasinya 7,54698. *Current Ratio* nilai minimumnya adalah 112,63, sedangkan maximumnya 154,83. Nilai *mean Current Ratio* adalah 132,7108, sedangkan nilai standar deviasi adalah 12,537. Nilai minimum untuk ukuran perusahaan adalah 4,73 sedangkan maximumnya adalah 5,91. Nilai *mean* untuk ukuran perusahaan yaitu 5,5 dan standar deviasinya senilai 0,365. *Debt to Equity Rationya* mempunyai nilai minimum yaitu 70,35 sedangkan nilai maximumnya adalah 110,64, nilai rata-rata adalah 92,966 dan nilai standar deviasinya adalah 12,151. *Return* saham mempunyai nilai minimum -19,19 sedangkan maximumnya sebesar 57,20, rata-ratanya adalah 6,513 dan nilai standar deviasinya 24,294.



Tabel 2. Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Rata-rata	Stand Deviasi
ROE	12	9.50	34.48	18.2267	7.54698
CR	12	112.63	154.83	132.7108	12.53692
DER	12	70.35	110.64	92.9658	12.15116
Size	12	4.73	5.91	5.5000	.36479
RS	12	-19.19	57.20	6.5129	24.29361
Valid N (listwise)	12				

Data diolah (SPSS, 2022)

Data yang dipakai pada studi ini memenuhi kriteria asumsi klasik. Kemudian dilakukan pengujian regresi linier berganda supaya mengetahui apakah variabel dependent dipengaruhi oleh variabel independent yang digunakan. Dari pengujian regresi linier berganda, didapatkan model persamaan berikut ini: $Y = 1111,17 + 1,877X_1 - 1,912X_2 - 3,625X_3 - 99,480X_4$

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coef		Standardized Coef Beta	t	Sig.
		B	Standar Error			
1	(Konstanta)	1111.170	252.962		4.393	.003
	ROE	1.877	1.256	.583	1.495	.179
	CR	-1.912	.459	-.987	-4.166	.004
	DER	-3.635	.837	-1.818	-4.343	.003
	Size	-99.480	27.474	-1.494	-3.621	.009

a. Variabel Dependen : RS
Data diolah (SPSS, 2022)

Hasil pengujian regresi linier berganda, memperlihatkan jika ROE memiliki nilai t-hitung adalah 1,495, sementara itu nilai t-tabel adalah 1,895. Nilai t-hitungnya < t-tabelnya dengan probabilitas signifikansi untuk variabel *Return On Equity* 0,179 lebih besar dibanding taraf signifikansi (0,05). Sehingga ROE tidak memberi pengaruh signifikan pada *return* saham. *Current Ratio* mempunyai t-hitung -4,166, sedangkan nilai t-tabelnya 1,896. Nilai t-hitungnya > t-tabelnya dengan probabilitas signifikansi untuk variabel *Curent Ratio* adalah 0,004 lebih kecil dibanding taraf signifikasinya (0,05). Sehingga nilai *Curent Ratio* memberikan pengaruh signifikan pada *return* sahamnya.

Rasio *Debt to Equity* mempunyai nilai t-hitungnya -4,343, sementara t-tabelnya bernilai 1,896. Maka t-hitungnya > t-tabelnya dengan probabilitas signifikansi *Debt to Equity Ratio* adalah 0,003 lebih kecil dibanding taraf signifikasinya (0,05). Sehingga DER memberi pengaruh secara signifikan pada *return* sahamnya. Size atau ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung -3,621 sedangkan nilai t-tabelnya 1,896. Maka t-hitungnya > t-tabelnya, dan probabilitas signifikasinya 0,009 lebih kecil dibanding taraf signifikasinya (0,05). Sehingga Size atau ukuran perusahaan memberi pengaruh signifikan secara parsial pada *return* sahamnya.



Tabel 4. Uji Simultan-Uji F ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5685.755	4	1421.439	12.342	.003 ^b
	Residual	806.217	7	115.174		
	Total	6491.972	11			

a. Variabel Dependen: RS

b. Predictors: (Konstanta), Size, CR, ROE, DER

Data diolah (SPSS, 2022)

Uji Simultan yaitu dengan dengan uji F, dilakukan pada studi ini. “Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen” Ghozali, I. (2016: 96). Nilai F-hitung diperoleh dari uji Anova adalah sebesar 12,324 dan nilai F-tabelnya 4,120. Nilai F-tabelnya lebih kecil dibanding F-hitungnya dengan probabilitas tingkat signifikannya 0,003 lebih kecil dibanding taraf signifikasinya (0,05). Sehingga *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan ukuran perusahaan bersama-sama memberi pengaruh signifikan pada *return* saham. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama antara variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan ukuran perusahaan pada *return* saham dilakukan uji koefisien determinasi. Besarnya pengaruh variabel independent pada variabel dependennya dapat dilihat dari hasil R-Square. Nilai R-squarenya pada pengujian koefisien determinasinya adalah 0,876. Hasil ini memperlihatkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen pada variabel dependennya adalah 87,6 persen, sementara itu sisanya 12,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.805	10.73191

a. Predictors: (Constant), Size, CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: RS persen

Sumber: Data diolah (SPSS, 2022)

Pembahasan

Menurut regresi linier berganda memperlihatkan *Return on Equity* tidak memberikan pengaruh signifikan pada *return* sahamnya. Koefisien memperlihatkan nilai positif, artinya semakin besar nilai ROE akan mengakibatkan *return* sahamnya, nilainya juga semakin tinggi. ROE memperlihatkan level pengembaliannya atau laba yang didapatkan dari equitasnya. Sehingga semakin besar *Return On Equity*, dapat menarik investasi dari investor, sehingga harga sahamnya menjadi meningkat. Meningkatnya harga saham membuat *return* sahamnya mengalami peningkatan. Penelitian ini hasilnya sesuai dengan jurnal Nurmasari, I (2017 dan 2018), memperlihatkan hasil ROE tidak mempengaruhi secara signifikan pada *return* saham.

Curent Ratio memberi pengaruh signifikan terhadap *return* sahamnya. Koefisien dari *Current Ratio* menunjukkan nilai negatif. Ini artinya semakin tinggi nilai *Current Ratio* akan menurunkan nilai *return* sahamnya dan juga sebaliknya. *Current Ratio* memperlihatkan seberapa besar perusahaan mampu membayar utang jangka pendek. Nilai *Current Ratio* yang makin tinggi, berarti memperlihatkan kemampuan perusahaan yang baik untuk



melunasi hutang jangka pendek. Tetapi, jika nilai *Current Ratio* tersebut semakin tinggi, berarti aset lancar yang dimiliki perusahaan juga terlalu besar. Hal ini berdampak pengurangan peminatan investor untuk membeli saham perusahaan, karena mengganggu manajemen tidak menggunakan uang yang tersedia untuk berinvestasi atau mengembangkan usahanya. Dampaknya harga saham menjadi turun, sehingga *return* saham juga menurun. Penelitian ini hasilnya jurnal yang ditulis oleh Christian, H. dkk (2021) dan Sinaga dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memberikan pengaruh signifikan pada *return* sahamnya.

Rasio *Debt to Equity* memberikan pengaruh signifikan pada *return* sahamnya. Koefisien dari Rasio *Debt to Equity* menunjukkan nilai negatif. Ini berarti, semakin tinggi nilai Rasio *Debt to Equity* membuat nilai *return* saham mengecil. Rasio *Debt to Equity* memperlihatkan pembagian dari utang dan ekuitas, semakin tinggi nilai c, menunjukkan semakin besar utang perusahaan. Jika utang perusahaan tinggi, hal ini akan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga peluang dividen dibagikan juga semakin kecil. Hal ini menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi. Dampaknya harga saham turun dan *return* saham menjadi kecil. Penelitian ini hasilnya sesuai jurnal yang ditulis oleh Christian, H. dkk (2021) yang memperlihatkan Rasio *Debt to Equity* memberikan pengaruh signifikan pada *return* sahamnya.

Size atau ukuran perusahaan memberi pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* sahamnya. Koefisien pada size memperlihatkan nilai negatif. Ini berarti nilai size yang semakin besar akan mengakibatkan *return* saham menjadi kecil. Size atau ukuran perusahaan menunjukkan besarnya nilai total asset milik perusahaan. Apabila total asset ini nilainya besar, akan berpeluang untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula. Namun, adakalanya jika nilai total asset ini besar, juga menunjukkan hutang perusahaan juga besar. Hal ini karena total asset adalah gabungan dari utang dan ekuitas perusahaan. Jika hal demikian terjadi, maka investor enggan berinvestasi pada perusahaan itu. Hal ini mengakibatkan harga saham turun dan *return* saham menjadi rendah. Penelitian ini, hasilnya sesuai jurnal tulisan Sinaga dkk (2020), yang memperlihatkan size perusahaan memberi pengaruh signifikan pada *return* sahamnya.

Berdasar hasil pengujian F, memperlihatkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari *Return On Equity*, *Current Ratio*, Rasio *Debt to Equity* dan ukuran perusahaan pada *return* saham. R-square hasil pengujian koefisien determinasi, nilainya 0,876. Hal ini memperlihatkan persentase sumbangan dari variabel independen pada variabel dependen senilai 87,6 persen, sementara sisanya 12,4 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada studi ini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian memperlihatkan variabel-variabel fundamental yang dipakai pada penelitian ini memberikan pengaruh signifikan secara Bersama-sama pada *return* saham. Faktor fundamental perusahaan PT Astra Internasional Tbk menyumbang pengaruh 87,6% pada *return* saham. Faktor fundamental perusahaan yang berupa laba yang diprosikan oleh *Return On Equity* tidak memberi pengaruh signifikan pada *return* sahamnya. Faktor fundamental yang berupa ukuran perusahaan, dan utang yang diprosikan oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh negatif dan signifikan pada *return* saham PT. Astra Internasional Tbk.

Penelitian ini, hasilnya semoga dapat memberi masukan pada perusahaan untuk setiap tahunnya dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat bersaing untuk mendapatkan kepercayaan investasi oleh investor. Hal ini mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal dari luar. Jika perusahaan mampu mengolah asetnya dengan baik dan dapat meningkatkan laba, maka akan memudahkan perusahaan untuk mendapat kepercayaan investor. Sementara itu, investor sebaiknya memperhatikan faktor fundamental



perusahaan PT. Astra Internasional Tbk sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel independen yang lain dan menambah jumlah sampel yang digunakan, agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, H. H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liem, J. H., Murhadi, W. R., & Sutejo, B. S. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar di BEI periode 2007-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-11.
- Malinggato, S. C., Taroreh, R. N., & Rumokoy, F. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (PERIODE 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.
- Nurmasari, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1).
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap
- Jurnal **SEKURITAS** (Saham, EkonoI, Keuangan dan Investasi), Vol.6, No.1 , September 2022.....107



- harga saham di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sinaga, A. N., Eric, E., Rudy, R., & Wiltan, V. (2020). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Size terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 311-318.
- Sugiyono . (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian–Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
- Sunardi, N. (2022). Liquidity and Asset Growth on Telecommunications Companies Value. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), 299-307.
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. . *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1296-1305.

